

# **PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (SD) TUNAS BANGSA KABUPATEN KUBU RAYA**

**Aris Widodo, Aswandi, Fadillah**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak

Email: [ariswdd@gmail.com](mailto:ariswdd@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to describe the planning of the vision, mission, management structure school organization, principals lead school organizations, and character-based school supervision at SD Tunas Bangsa, Kubu Raya Regency. This research is a type of case study research with using a qualitative approach. The qualitative approach was carried out because it wanted to describe character-based school management carried out by SD Tunas Bangsa, Kubu Raya Regency. Results research shows the adjustment of the school's vision and mission is reformulated collaboratively, every beginning school year all teachers and staff are involved. The school organization as a whole has a Foundation, Director School, Principal, and Curriculum Coordinator (PYP Coordinator). Then there are the teachers as the executor. The principal in collaboration with the PYP Coordinator always ensures that the IB implemented properly and did not deviate as expected. Tunas Bangsa Elementary School uses IB curriculum, all learning activities must be in accordance with IB. Supervision is carried out through supervision, both daily through CCTV, scheduled and unscheduled, both formal and informal.*

**Keywords : Planning, Structure, Collaboration, Supervision**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar (SD) Tunas Bangsa merupakan satu-satunya sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) di Kalimantan sebagai sekolah yang berbudi pekerti terbaik. Pada tahun 2009 mendapatkan penghargaan Juara 2 Best Practice Pendidikan Karakter yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Direktorat Pendas. Pada tahun 2016 mendapat penghargaan 100 sekolah untuk sekolah berbudi pekerti terbaik dari Kemendikbud. Sekolah ini merupakan sekolah SPK yaitu bekerjasama dengan sistem pendidikan di luar negeri International Baccalaureate (IB) dan Primary Years Programme (PYP) sehingga proses pembelajarannya berbeda dengan pendidikan konvensional karena mengaplikasikan International Curriculum.

SD Tunas Bangsa adalah sekolah satuan pendidikan kerjasama dengan kurikulum internasional untuk mengayomi perubahan dan menjawab tantangan-tantangan global.

SD Tunas Bangsa menyelenggarakan pendidikan holistik yaitu pendidikan yang tidak hanya berfokus kepada ilmu pengetahuan. Anak-anak belajar untuk menemukan identitas, tujuan dan makna dari kehidupan melalui hubungan-hubungan sosial yang mereka bangun untuk masa depan dan generasi yang lebih damai. SD Tunas Bangsa mengadopsi kurikulum yang diakui secara internasional. Anak-anak belajar bagaimana untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Sekolah menerapkan pendidikan karakter. Pembelajaran mencakup ilmu, konsep, karakter, keterampilan, dan aksi belajar. Penilaian pembelajaran secara autentik

SD Tunas Bangsa didirikan pada tahun 1999 sebagai pelopor dalam menawarkan pendidikan bertaraf internasional di Kubu Raya. Komitmen dalam memajukan pemikiran global membawa sekolah ini untuk menerapkan

program PYP dari IBO (International Baccalaureate Organisation). Sekolah mendapatkan pengakuan penuh untuk melaksanakan program tersebut sejak bulan April 2008. Dalam program PYP, keseimbangan ditentukan diantara upaya mendapatkan pengetahuan yang mendasar dan keterampilan-keterampilan, pengembangan pemahaman terhadap konsep-konsep, penampilan sikap-sikap yang positif, dan pengambilan tindakan yang bertanggung jawab. Dalam mencapai keseimbangan ini, penekanan diberikan pada lima unsur mendasar dari kurikulum yang tertulis yaitu: pengetahuan, konsep-konsep, sikap, dan tindakan.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi Olah hati, Olah rasa, Olah pikir dan Olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SD Tunas Bangsa Kabupaten Kubu Raya sebagai sekolah yang berprestasi menjadi hal menarik untuk diteliti, sehingga menjadi contoh bagi sekolah lain untuk berprestasi juga. Peneliti melakukan penelitian bagaimana sekolah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi seluruh kegiatan sekolah sehingga berprestasi dan menjadi contoh

bagi sekolah-sekolah lain. Pengelolaan atau manajemen merupakan kata yang lazim digunakan dalam kaitan berkumpulnya orang-orang dalam suatu lembaga atau organisasi untuk mengelola kegiatan secara bersama-sama.

Pengelolaan sekolah, yang didalamnya terdapat sekumpulan orang (kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik) perlu dibina, diarahkan, dan digerakkan serta dikendalikan agar dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebutan manajemen seringkali dipertukarkan dengan istilah administrasi.

Menurut Karam Pal dalam Engkoswara dan Aan Komariah (2010) bahwa: "*Management and administration are synonymous. There is no distinction between the terms management and administration, they are used interchangeably*" Engkoswara dan Aan Komariah (2010) manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu, menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Dalam kajian pustaka berikut akan dibahas mengenai fungsi-fungsi pengelolaan yang utama meliputi *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *leading* (memimpin) dan *controlling* (mengawasi) berdasarkan pendapat Engkoswara dan Komariah (2010). Sebuah perencanaan strategis terdiri beberapa poin: misi, visi, nilai-nilai/nilai-nilai dan tujuan. Misi/mission menggambarkan tujuan organisasi. Sebuah pernyataan misi yang bagus memfokuskan terhadap kebutuhan pelanggan/customer needs.

Visi organisasi menggambarkan pernyataan masa depan yang diinginkan, ungkapan ringkas yang membangkitkan, apa yang ingin dicapai oleh manajemen organisasi. Langkah setelah menyusun perencanaan adalah *organizing* atau mengorganisasikan artinya manajer mengkoordinasikan dari sumber daya materiil dalam organisasi, membangun struktur sumber daya tim dan sumber daya pendukungnya.

Tahap berikutnya adalah leading/memimpin. Mengarahkan atau mempengaruhi orang. Memimpin menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi personil dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Mengawasi sebagai fungsi manajemen adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan karena ingin mendeskripsikan pengelolaan sekolah berbasis karakter yang dilakukan SD Tunas Bangsa Kabupaten Kubu Raya. Studi kasus dilakukan dengan mengetahui bagaimana sekolah merencanakan visi, misi, dan tujuan sekolah, bagaimanakah sekolah mengorganisasikan struktur kepengurusan dan kewenangan organisasi sekolah, bagaimanakah kepala sekolah memimpin organisasi sekolah, dan bagaimanakah pengawasan sekolah.

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam menggunakan teknik ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian berupa pedoman wawancara tentang hal-hal yang akan ditanyakan untuk mencari data tentang pengelolaan pendidikan karakter di SD Tunas Bangsa Kabupaten Kubu yang kemudian satu per-satu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan koordinator kurikulum SD Tunas Bangsa Kabupaten Kubu Raya. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun teknik dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku sekolah, majalah sekolah, dokumen sekolah, website dan media sosial sekolah dan lain sebagainya

yang terkait pengelolaan sekolah berbasis karakter di SD Tunas Bangsa Kabupaten Kubu Raya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Visi dan misi terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada, dalam perjalanannya Yayasan menemukan sebuah organisasi yang namanya İBO (International Baccalaureale Organization) yang menyediakan kurikulum standar internasional yang kemudian dirasakan sejalan Visi misi awal sekolah. Setelah mengadopsi kurikulum İBO, kemudian dilakukan penyesuaian Visi misi sekolah dan penyedia kurikulum ini.

Dalam proses tersebut Visi misi sekolah dirumuskan kembali secara kolaboratif. Setiap awal tahun ajaran semua guru dan staf dilibatkan. Salah satunya adalah merevisi Visi misi sekolah, melihat kembali. Kemudian dilihat pelaksanaannya, perlu dilihat efektivitasnya, sudah dilaksanakan atau belum, apakah sudah sesuai atau belum. Jadi perumusan

Visi misi secara langsung dan tidak langsung melibatkan semua elemen mulai dari Yayasan, Penyedia kurikulum, Koordinator kurikulum, Kepala Sekolah, dan Dewan Guru, kemudian disampaikan kepada komite sekolah. Meskipun kurikulum mengadopsi İBO, Visi misi ditentukan oleh sekolah dengan menyelaraskannya dengan kurikulum İBO. Sekolah memiliki PYP (Primary Years Program) Coordinator, dimana karakter dari attitude dan learner profile ada di İB PYP. Kedudukannya setara dengan kepala sekolah dimana PYP Coordinator tersebut focus di pengembangan kurikulum. Jadi secara keseluruhan ada Yayasan, Direktur Sekolah, Kepala Sekolah, dan Koordinator Kurikulum (PYP Coordinator).

Kemudian ada guru-guru sebagai pelaksanaannya. Guru-guru bukan hanya sebagai wali kelas, ada guru-guru single subject yang mensupport kegiatan akademik dan non akademik yang ujung-ujungnya untuk

mencapai attitude dan learner profile yang ada. Seperti guru seni, guru agama, guru olah raga, guru seni rupa, guru mandarin. Semua itu di luar guru kelas.

Untuk mencapai karakter yang baik, setiap kelas memiliki dua guru wali kelas. Kepala sekolah memastikan bahwa di sekolah IB berjalan dalam proses belajar sehari-hari di kelas. Apabila didapatkan keluar dan menyimpang dari IB, misalnya guru terus menerus memberikan PR dan memberikan hafalan maka akan dirapatkan dengan PYP Coordinator dan guru-guru yang bersangkutan. Kepala sekolah bekerja sama dengan PYP Coordinator. Kepala sekolah selalu memastikan bahwa IB diterapkan dengan baik dan tidak menyimpang sesuai yang diharapkan.

SD Tunas Bangsa menggunakan kurikulum IB maka seluruh kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan IB. Secara rutin standar pembelajaran IB akan diaudit oleh IB sehingga standar tersebut harus dipertahankan dengan baik. Kepala sekolah selalu memastikan standar IB tersebut dilakukan dalam pembelajaran. Kepala sekolah berharap standar IB bisa terjaga dengan baik. Para guru diminta untuk menjaga kualitas pembelajaran siswa sesuai dengan IB. Pengawasan dilakukan melalui supervisi, baik harian melalui CCTV, terjadwal dan tidak terjadwal, baik formal maupun informal. Setiap tahun kepala sekolah membuat laporan supervisi kepada Yayasan.

Ketika melakukan observasi kelas terdapat lembar observasi sebagai toolsnya. Ketika melakukan *interview* guru terdapat panduan pertanyaannya. Jadi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara terjadwal dan tidak terjadwal, baik formal maupun informal, baik dengan instrument maupun tidak dengan instrumen. Kepala sekolah melakukan pengawasan setiap hari secara informal. Hasil pengawasan tersebut dicatat dan dikumpulkan sebagai data dalam membuat laporan supervisi setiap tahun kepada Yayasan.

### **Pembahasan**

Perencanaan visi dan misi dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan para guru. Meskipun sekolah

mengadopsi kurikulum IBO, sekolah melakukan penyesuaian visi misi sekolah dan tidak sama sepenuhnya dengan visi misi IBO. Proses revisi visi misi sekolah dirumuskan kembali secara kolaboratif. Setiap awal tahun ajaran semua guru dan staf dilibatkan. Visi SD Tunas Bangsa adalah para peserta didik akan menjadi pemelajar sepanjang hayat melalui keingintahuan alami anak, kaya akan keterampilan yang mencari pemahaman dan arti, sikap hormat dan menghargai akan budaya-budaya di dunia.

Kemudian misi SD Tunas adalah membangun dan mengubah masa depan masyarakat dan para pemimpin hari esok melalui akademik yang baik, berpikir kreatif, tanggung jawab diri, dan disiplin diri. SD Tunas Bangsa juga memiliki moto yaitu kami peduli, kami berbagi, dan kami berani. Visi misi SD Tunas Bangsa di atas menunjukkan bahwa sekolah akan membentuk peserta didik menjadi manusia pemelajar sepanjang hidupnya dan memiliki sikap hormat dan menghargai perbedaan. SD Tunas Bangsa ingin menghasilkan lulusan yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Visi misi SD Tunas Bangsa tersebut menggambarkan kemana sekolah akan dibawa dan memberi motivasi para guru untuk bersamasama menuju tercapainya visi misi yang disepakati.

Hal ini sesuai dengan fungsi perencanaan bahwa keberhasilan SD Tunas Bangsa dapat dilihat apakah visi misi yang sudah ditetapkan tersebut dapat dicapai atau tidak. Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, kemudian terdapat Primary Years Program (PYP) Coordinator. Kedudukannya setara dengan kepala sekolah dimana PYP Coordinator tersebut fokus di pengembangan kurikulum. Jadi secara keseluruhan ada Yayasan, Direktur Sekolah, Kepala Sekolah, dan Koordinator Kurikulum (PYP Coordinator). Selanjutnya ada para guru-guru yang melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik.

Guru-guru tersebut meliputi guru kelas mulai kelas satu sampai kelas enam, guru PJOK, guru mandarin, guru seni rupa, guru musik, guru tari, dan guru agama.

Kepala sekolah bertanggung jawab kepada Yayasan. Kepala sekolah membawahi para guru sekaligus staf administrasi, pustakawan, staf ICT (Information and Communication Technology), dan staf keamanan. PYP Coordinator menjadi Koordinator Kurikulum karena SD Tunas Bangsa adalah satuan pendidikan kerjasama yang menggunakan kurikulum internasional IB.

Kemudian koordinator kurikulum memiliki jadwal meeting dengan level-level kelas untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai yang direncanakan. Koordinator kurikulum membuat jadwal meeting mulai hari senin sampai hari jumat. Kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 W IB. Pertemuan atau meeting membahas pengembangan kurikulum, observasi kelas, kepemimpinan, yang semuanya tersebut dinamakan collaborative meeting.

Fungsi pengorganisasian yaitu kepala sekolah SD Tunas Bangsa dan Koordinator kurikulum berkoordinasi dengan para guru kelas, guru PJOK, guru mandarin, guru seni rupa, guru musik, guru tari, dan guru agama, staf administrasi, pustakawan, staf ICT (Information and Communication Technology), dan staf keamanan untuk mencapai visi misi sekolah. Kepala sekolah bekerja sama dengan PYP Coordinator.

Kepala sekolah selalu memastikan bahwa IB diterapkan dengan baik dan tidak menyimpang sesuai yang diharapkan. SD Tunas Bangsa menggunakan kurikulum IB maka seluruh kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan IB. Kepala sekolah selalu memastikan standar IB tersebut dilakukan dalam pembelajaran. Para guru diminta untuk menjaga kualitas pembelajaran siswa sesuai dengan IB. Pembelajaran sesuai IB baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas seperti belajar memasak dan belajar foto harus menghasilkan karakter sesuai profil IB.

Profil IB diantaranya pencari, berpengetahuan, pemikir, komunikator, berprinsip, berpikiran terbuka, peduli, pengambil resiko, seimbang, dan mawas diri.

Kepala sekolah selalu memastikan profil IB tersebut dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Fungsi pengelolaan yang ketiga adalah memimpin. Kepala sekolah SD Tunas Bangsa mengarahkan para guru untuk menerapkan pembelajaran IB. Kualitas pembelajaran harus dijaga dengan baik sesuai standar IB.

Apabila ada guru yang menyimpang dari standar IB, maka kepala sekolah akan mengingatkan guru tersebut. Kepala sekolah selalu memantau proses pembelajaran yang dilakukan para guru, sehingga standar IB benarbenar terjaga dengan baik. Peserta didik yang belajar di SD Tunas Bangsa selalu berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Kepala sekolah melalui supervisi, baik harian melalui CCTV, terjadwal dan tidak terjadwal, baik formal maupun informal.

Ketika melakukan observasi kelas terdapat lembar observasi sebagai toolsnya. Ketika melakukan interview guru terdapat panduan pertanyaanya. Jadi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara terjadwal dan tidak terjadwal, baik formal maupun informal, baik dengan instrument maupun tidak dengan instrumen. SD Tunas Bangsa memiliki banyak CCTV untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengawasan. CCTV tersebut untuk mengawasi kegiatan peserta didik di kelas, kegiatan peserta didik di ruang praktik, kegiatan peserta didik di halaman, dan kegiatan peserta didik di lapangan.

Banyaknya CCTV yang terpasang di sekolah membuat kepala sekolah mudah dalam melakukan fungsi pengawasan. Kepala sekolah melihat semua kegiatan yang ada di sekolah dari ruang kerjanya. Kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai standar IB akan mudah ditemukan melalui CCTV yang ada di ruang kepala sekolah. Visi misi sekolah yang sudah ditetapkan harus bisa dicapai dengan baik. Kalau kegiatan peserta didik di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas tidak sesuai standar IB maka akan menghambat tercapainya visi misi sekolah.

Lebih berbahaya lagi kalau tidak



sesuai standar IB visi misi sekolah tidak akan bisa dicapai. Pengawasan kepala sekolah melalui CCTV yang sudah terpasang di semua tempat di lingkungan sekolah harus dilakukan dengan baik. Kalau perlu kepala sekolah memiliki aplikasi khusus di smartphone untuk mengakses hasil CCTV tersebut selain di ruang kerjanya. Sejauh ini pengawasan yang sudah dilakukan kepala sekolah SD Tunas Bangsa sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui karakter peserta didik yang sudah menunjukkan profil IB.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perencanaan visi misi Sekolah Dasar (SD) Tunas Bangsa dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan para guru. Setiap awal tahun ajaran semua guru dan staf dilibatkan. Proses revisi visi misi sekolah dirumuskan kembali secara kolaboratif. Struktur organisasi Sekolah Dasar (SD) Tunas Bangsa yaitu sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, kemudian terdapat PYP Coordinator atau koordinator kurikulum.

Kedudukannya setara dengan kepala sekolah dimana koordinator kurikulum tersebut fokus di pengembangan kurikulum. Selanjutnya ada para guru-guru yang melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik. Kepala sekolah memimpin sekolah bekerja sama dengan PYP Coordinator atau koordinator kurikulum untuk memastikan bahwa IB diterapkan dengan baik dan tidak menyimpang sesuai yang diharapkan. SD Tunas Bangsa menggunakan kurikulum IB maka seluruh kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan IB. Pengawasan sekolah dilakukan kepala sekolah secara harian melalui CCTV, terjadwal dan tidak terjadwal, baik formal maupun informal. SD Tunas Bangsa memiliki banyak CCTV untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengawasan.

### **Saran**

Sekolah perlu melibatkan pakar

pendidikan di Kalimantan Barat dalam merumuskan Visi misi sekolah, agar selain mengikuti IBO (International Baccalaureate Organization) Visi misi sekolah sesuai dengan kearifan lokal Kalimantan Barat. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui bagaimana merencanakan Visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, kepala sekolah memimpin sekolah, dan kepala sekolah mengawasi sekolah. Oleh karena itu, adanya keterbatasan pada penelitian ini maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam sehingga kelebihan sistem pendidikan internasional dengan kurikulum IB yang diterapkan Sekolah Dasar (SD) Tunas Bangsa menjadi contoh bagi sekolah lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amri, S., Jauhari, A., & Elisa, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, & Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Renika Cipta
- Aswandi. (2018). *Kepemimpinan Berbasis Karakter*. Rajagrafindo Persada
- Barnawi, & Arifin. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. ArRuzz Media
- Benowitz, & Ellen, A. (2001). *Principles of Management*. Hungry Minds Inc.
- Creswell, & John, W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Alfa Beta
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Ya3 Malang
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Rosda Karya

- Hill, Charles WL, & Steven L Mc Shane. (2008). *Principles of Management*. Mc Graw-Hill Irwin
- Hornby, AS. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary International Student 's Edition*. Oxford University Press
- Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan*. Perpres Nomor 87 Tahun 2017
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter*. PT Grasindo
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books
- Lunenberg, Fred C., & Beverly, J. Irby. (2006). *The Principalship Vision to Action*. Wadsworth Cengage Learning
- Maswardi. (2013). *Pendidikan Karakter*. Baduose Media
- Maswardi. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Calpulis
- Maswardi, & Yulianingsih. (2016). *Manajemen Mutu: Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Media Madani
- Miles, Mathew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Narwanti, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Relasi Inti Media
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Indeks
- Ryan, K., & Karen, B. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. JOSSEYBASS A Wiley Imprint
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta
- Satori, D., & Suryadi. (2007). *Administrasi Pendidikan. Dalam Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UPI 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Pedagogiana Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT. Pustaka Baru
- Soepardi. (1994). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gajahmada Univ.Press
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya